

# Pengaruh Pandemi pada Performa Korporasi Terbuka

JILID II (Tahun 2021)

Willem A Makaliwe  
R. Nugroho Purwantoro  
& Tim

Lembaga  
Management  
FEB UI



## Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif.....	4
Skema Pemilihan Data Observasi dan Klasifikasi Sektor Korporasi .....	5
Analisis Pendapatan Korporasi Terbuka Era Pandemi 2021 .....	6
Analisis Laba Korporasi Terbuka Era Pandemi 2021 .....	10
Analisis Aset Korporasi Terbuka Era Pandemi 2021 .....	15
Sekilas Indeks Saham Indonesia dan Kapitalisasi Pasar Dunia.....	21
Kesimpulan dan Penemuan.....	23
Referensi .....	25

## Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Jumlah korporasi terbuka yang mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan pada Era Pandemi 2021 .....	6
Gambar 2. 2 Pendapatan korporasi terbuka berdasarkan Sektor .....	7
Gambar 3.1 Laba Korporasi terbuka berdasarkan Era Pandemi 2021 .....	10
Gambar 3. 2 Resiliensi Laba Korporasi Terbuka pada Era Pemulihan 2021 .....	11
Gambar 6. 1 Perkembangan Indeks Harga Saham Indonesia.....	21

## Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Skema Pemilihan Observasi Data Penelitian .....	5
Tabel 1. 2 Klasifikasi Korporasi Terbuka berdasarkan Sektor.....	5
Gambar 2. 1 Jumlah korporasi terbuka yang mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan pada Era Pandemi 2021 .....	6
Gambar 2. 2 Pendapatan korporasi terbuka berdasarkan sektor .....	7
Tabel 2. 1 Korporasi dengan Jumlah Pendapatan Terbesar Era Pandemi 2021 .....	7
Tabel 2. 2 Korporasi dengan Jumlah Kenaikan Pendapatan Terbesar secara Agregat Era Pandemi 2021.....	8
Tabel 2. 3 Korporasi dengan Jumlah Penurunan Pendapatan Terbesar Secara Agregat Era Pandemi 2021 .....	9
Gambar 3.1 Laba Korporasi terbuka berdasarkan Era Pandemi 2021 .....	10
Gambar 3. 2 Resiliensi Laba Korporasi Terbuka pada Era Pandemi 2021 .....	11
Tabel 3. 1 Korporasi dengan Jumlah Laba Terbesar Era Pandemi 2021 .....	12
Tabel 3. 2 Korporasi dengan Jumlah Peningkatan Laba Terbesar Secara Agregat .....	13
Era Pandemi 2021 .....	13
Tabel 3. 3 Korporasi dengan Jumlah Penurunan Laba Terbesar Secara Agregat .....	14
Era Pandemi 2021 .....	14
Tabel 4. 1 Korporasi dengan Jumlah Aset Terbesar berdasarkan Klasifikasi Sektor pada Era Pandemi 2021 .....	15
Tabel 4. 2 Korporasi terbuka dengan Kenaikan Total Aset Terbesar .....	19
Era Pandemi 2021 .....	19
Tabel 4. 3 Korporasi terbuka dengan Penurunan Aset Terbesar Era Pandemi 2021.....	20
Gambar 6. 1 Perkembangan Indeks Harga Saham Indonesia.....	21
Tabel 6. 1 Korporasi Terbesar Berdasarkan Kapitalisasi Pasar di tiga negara .....	21

## Ringkasan Eksekutif

Perkembangan ekonomi global masih menunjukkan tren pemulihan. Pertumbuhan ekonomi global untuk tahun 2021 mencerminkan *rebound*. Upaya pengendalian pandemi Covid-19 yang dilakukan Pemerintah bersama seluruh *stakeholders*, termasuk semua masyarakat Indonesia, telah berhasil meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional sebesar 3,69% (yoy) di 2021 (BPS, 2021). Meskipun pada 2021 kasus COVID-19 sempat melonjak, tetapi vaksinasi di Indonesia terus mengalami kemajuan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-5 dunia dalam realisasi vaksinasi kumulatif yang juga berdampak terhadap pemulihan ekonomi.

Aktivitas pasar modal sepanjang tahun 2021 bertumbuh secara positif, tercermin dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah mencapai level 6.600 pada tanggal 29 Desember 2021 meningkat 10,4 persen dari posisi 20 Desember 2020. Di sisi lain, hingga 30 Desember 2021, telah terdapat 54 perusahaan tercatat yang melakukan Initial Public Offering (IPO) dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sebanyak 766 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di BEI. Total jumlah investor di pasar modal Indonesia per 29 Desember 2021 telah meningkat 92,7 persen menjadi 7,48 juta investor dari sebelumnya 3,88 juta investor per akhir Desember 2020.

Pada tahun 2021, subsektor kesehatan meningkat paling signifikan diantara sektor lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya kasus Covid-19 membuat meningkatnya permintaan layanan kesehatan, seperti obat-obatan, tes kesehatan, hingga tenaga medis. Sektor pertambangan juga meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan dari komoditas pertambangan seperti pada meningkatnya batubara sebagai sumber listrik dan transportasi. Sektor komunikasi berada pada urutan ketiga karena masih diberlakukannya kebijakan bekerja dan belajar daring.

Laporan dan analisis dari Tim Lembaga Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LM FEB UI) dibuat untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan seluruh korporasi terbuka di Indonesia. Total korporasi terbuka yang lengkap dan dapat dijadikan sampel data sebesar 630 korporasi per tanggal pengambilan data yaitu, 22 Mei 2022. Selanjutnya, sehubungan dengan adanya perusahaan yang menggunakan kurs dollar pada laporan keuangannya, kami melakukan penyesuaian dengan kurs yang berlaku pada 31 Desember masing-masing tahun.

## Skema Pemilihan Data Observasi dan Klasifikasi Sektor Korporasi

Tabel 1. 1 Skema Pemilihan Observasi Data Penelitian

No	Data	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia per 30 Mei 2022	760
2	Perusahaan yang baru mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022	(37)
3	Perusahaan yang baru menerbitkan laporan keuangan 2020 setelah tanggal 3 September 2022	(93)
<b>Jumlah Observasi</b>		<b>630</b>

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Dalam pengambilan sampel, skema pemilihan korporasi untuk dijadikan data sampel dapat dilihat dalam Tabel 1.1. Total korporasi yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia per 30 Mei 2022 sejumlah 760 korporasi. Korporasi yang baru melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 sebesar 37 korporasi. Sedangkan, 93 korporasi tidak ditemukan laporan keuangan per tanggal pengambilan data. Sehingga, korporasi dengan sampel yang lengkap sebesar 630 korporasi.

Tabel 1. 2 Klasifikasi Korporasi Terbuka berdasarkan Sektor

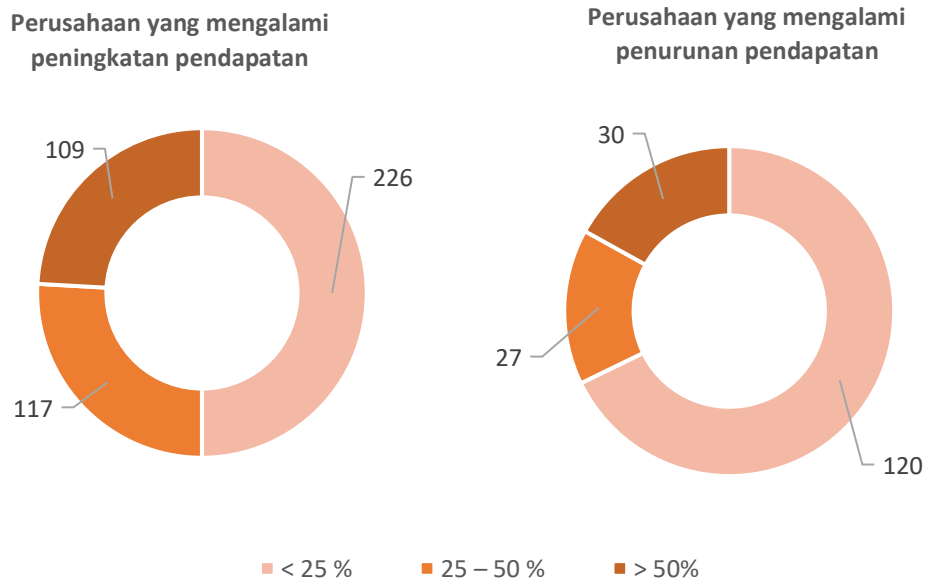
No	Sektor	Jumlah Korporasi	%
1	Pertanian	21	3,33
2	Industri Dasar dan Kimia	72	11,43
3	Industri Barang Konsumsi	62	9,84
4	Keuangan	91	14,44
5	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	72	11,43
6	Pertambangan	42	6,67
7	Aneka Industri	38	6,03
8	Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	78	12,38
9	Perdagangan, Layanan, dan Investasi	154	24,44
<b>Total</b>		<b>630</b>	<b>100</b>

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Korporasi terbuka yang tercatat dalam bursa saham dibagi menjadi beberapa sektor dengan total sembilan sektor. Tabel 1.2 menjelaskan jumlah korporasi dari setiap sektor. Komposisi Korporasi Terbuka di Indonesia didominasi oleh Sektor dari Perdagangan, Jasa, & Investasi dengan komposisi 24% dari total perusahaan yang terdaftar di bursa saham berasal dari sektor tersebut.

## Analisis Pendapatan Korporasi Terbuka Era Pandemi 2021

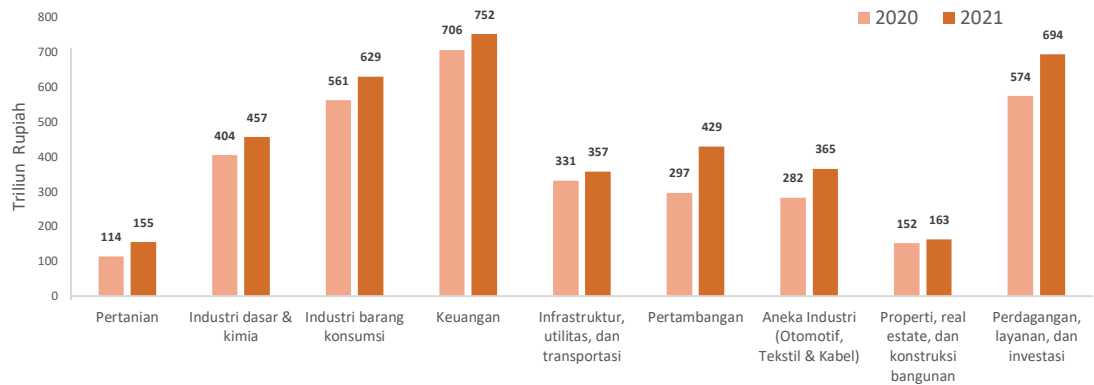
Dari 629 korporasi terbuka di Indonesia, 72% korporasi berhasil mencatatkan peningkatan pendapatan, sementara 28% lainnya masih harus mengalami penurunan pendapatan di tahun 2021. Pada Gambar 2.1, mayoritas korporasi terbuka mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan di bawah 25%.



Gambar 2. 1 Jumlah korporasi terbuka yang mengalami peningkatan dan penurunan pendapatan pada Era Pandemi 2021

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Berdasarkan klasifikasi sektor, kinerja pendapatan seluruh sektor berhasil mengalami pemulihan secara agregat pada periode 2021 terutama sektor pertambangan yang mengalami peningkatan hingga 45% terlihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Pendapatan korporasi terbuka berdasarkan sektor

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Sektor pertambangan mengalami peningkatan yang signifikan didorong kenaikan harga komoditas seperti batu bara, nikel, aluminium dan timah akibat tingginya permintaan seiring pemulihan ekonomi dunia. Sektor pertanian kembali mencatatkan performa pendapatan yang meningkat sebesar 36% didorong peningkatan permintaan pada subsektor perkebunan yakni kelapa sawit, kopi, kakao dan tebu. Sementara itu, meningkatnya aktivitas masyarakat, kebijakan stimulus pemerintah, serta pembangunan infrastruktur berhasil mendorong peningkatan pendapatan saham aneka industri sebesar 30% yang pada periode sebelumnya harus mengalami penurunan cukup signifikan

### Sepuluh Korporasi dengan Pendapatan Terbesar

Pada bagian ini akan membahas lebih lanjut terkait sepuluh korporasi dengan pendapatan terbesar. Korporasi dengan pencapaian pendapatan terbaik pada tahun 2021 didominasi oleh sektor keuangan dan barang konsumsi.

Tabel 2. 1 Korporasi dengan Jumlah Pendapatan Terbesar Era Pandemi 2021  
(dalam triliun rupiah)

Korporasi	Kode	Sektor	Pendapatan	Korporasi	Kode	Sektor	Pendapatan
Astra Internasional	ASII	<i>Automotive &amp; Components</i>	233,48	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP	<i>Tobacco Manufacturers</i>	98,88
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	<i>Bank</i>	143,52	Bank Mandiri	BMRI	<i>Bank</i>	97,75
Telkom Indonesia	TLKM	<i>Telecommunication</i>	143,21	Bank Central Asia	BBCA	<i>Bank</i>	87,96
Gudang Garam	GGRM	<i>Tobacco</i>	124,88	Sumber Alfaria Trijaya	AMRT	<i>Retail Trade</i>	84,90
Indofood Sukses Makmur	INDF	<i>Food &amp; Beverage</i>	99,35	United Tractors	UNTR	<i>Wholesale</i>	79,46

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Kinerja pendapatan sektor keuangan ditopang oleh korporasi perbankan seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk yang mampu merealisasikan pertumbuhan kredit pada segmen masing-masing serta menjaga porsi risiko *non performing loan* (NPL). Sektor barang konsumsi rokok PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk serta penyedia makanan dan minuman PT Indofood Sukses Makmur Tbk konsisten menghasilkan kinerja pendapatan yang tinggi seperti periode sebelumnya.

Korporasi dengan *ticker* GGRM dan HMSP mampu meningkatkan volume penjualan di tengah pemulihan daya beli meskipun masih dihadapkan tantangan peningkatan cukai. PT. Astra Internasional Tbk konsisten menjadi korporasi dengan pendapatan tertinggi terutama didorong peningkatan penjualan divisi otomotif seiring adanya insentif pajak barang mewah dari pemerintah.

### Sepuluh Korporasi dengan Kenaikan Pendapatan Terbesar

Pada bagian ini akan membahas lebih lanjut terkait sepuluh korporasi dengan pendapatan terbesar. Dari 452 korporasi yang mencatatkan kenaikan pendapatan, sepuluh korporasi yang menghasilkan kenaikan pendapatan terbesar secara agregat pada tahun 2021 terlihat pada Tabel 2. 2.

Tabel 2. 2 Korporasi dengan Jumlah Kenaikan Pendapatan Terbesar secara Agregat Era Pandemi 2021

(dalam triliun rupiah)

Korporasi	Kode	Sektor	Pendapatan 2021	Peningkatan Pendapatan	Korporasi	Kode	Sektor	Pendapatan 2021	Peningkatan Pendapatan
Astra Internasional	ASII	<i>Automotive &amp; Components</i>	233,48	58,44	Indofood Sukses Makmur	INDF	<i>Food &amp; Beverage</i>	99,35	17,61
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	<i>Bank</i>	143,52	26,59	Saratoga Investama	SRTG	<i>Trade</i>	26,06	16,87
Adaro Energy	ADRO	<i>Mining</i>	56,86	21,48	Sinarmas Agro Resources	SMAR	<i>Agriculture</i>	57,00	16,57
United Tractors	UNTR	<i>Wholesale</i>	79,46	19,11	Bank Syariah Indonesia	BRIS	<i>Bank</i>	28,30	16,12
Bayan Resources	BYAN	<i>Mining</i>	40,62	18,41	Indika Energy	INDY	<i>Mining</i>	43,71	13,53

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Di era pemulihan, korporasi sektor pertambangan termasuk korporasi yang berhasil mencatatkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Tiga dari sepuluh korporasi yang mencatatkan kenaikan pendapatan terbesar secara agregat merupakan korporasi pertambangan.



## Sepuluh Korporasi dengan Penurunan Pendapatan Terbesar

Meskipun tahun 2021 menjadi tahun pemulihan ekonomi namun adanya varian delta sempat menghambat akselerasi pemulihan ekonomi. Begitu juga beberapa emiten yang masih harus mengalami kontraksi pendapatan yang cukup dalam. Dari 177 korporasi yang mencatatkan penurunan pendapatannya, sepuluh korporasi yang mencatatkan penurunan pendapatan terbesar secara agregat pada tahun 2021 terlihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Korporasi dengan Jumlah Penurunan Pendapatan Terbesar Secara Agregat Era Pandemi 2021

(dalam triliun rupiah)

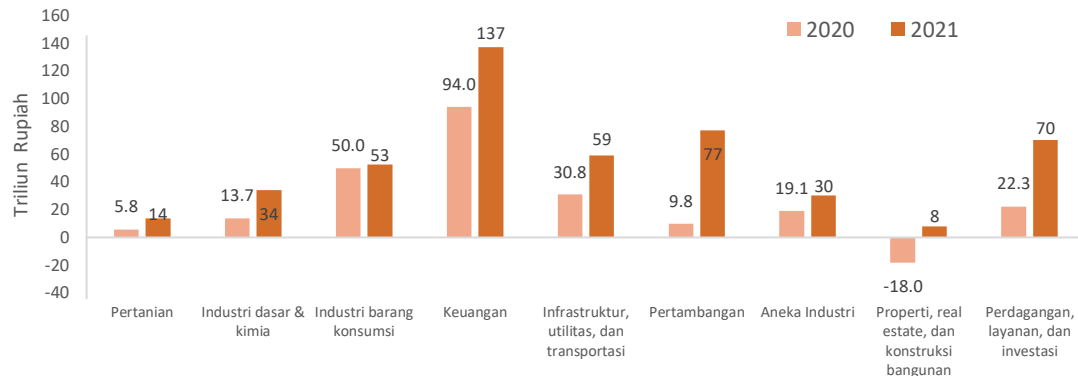
Korporasi	Kode	Sektor	Pendapatan 2021	Penurunan Pendapatan	Korporasi	Kode	Sektor	Pendapatan 2021	Penurunan Pendapatan
Bank Negara Indonesia	BBNI	Bank	50,03	-6,15	Unilever Indonesia	UNVR	Consumer Goods	39,55	-3,43
Bentoel International Investama	RMBA	Tobacco	8,41	-5,48	Trinita Dinamik	TRUE	Property	0,37	-3,31
Hero Supermarket	HERO	Trade	3,48	-5,41	Bank CIMB Niaga	BNGA	Bank	21,41	-3,18
Waskita Karya	WSKT	Property	12,22	-3,97	Bank Maybank Indonesia	BNII	Bank	12,82	-2,39
Bank Danamon	BDMN	Bank	20,74	-3,54	Bank Pan Indonesia	PNBN	Bank	17,41	-2,02

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Di era pemulihan, korporasi sektor perbankan termasuk korporasi mencatatkan penurunan pendapatan yang signifikan. Lima dari sepuluh korporasi yang mencatatkan penurunan pendapatan terbesar secara agregat merupakan korporasi perbankan.

## Analisis Laba Korporasi Terbuka Era Pandemi 2021

Berdasarkan klasifikasi sektor, kinerja laba semua sektor berhasil pulih secara agregat pada periode 2021 terutama sektor pertambangan.



Gambar 3.1 Laba Korporasi terbuka berdasarkan Era Pandemi 2021

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

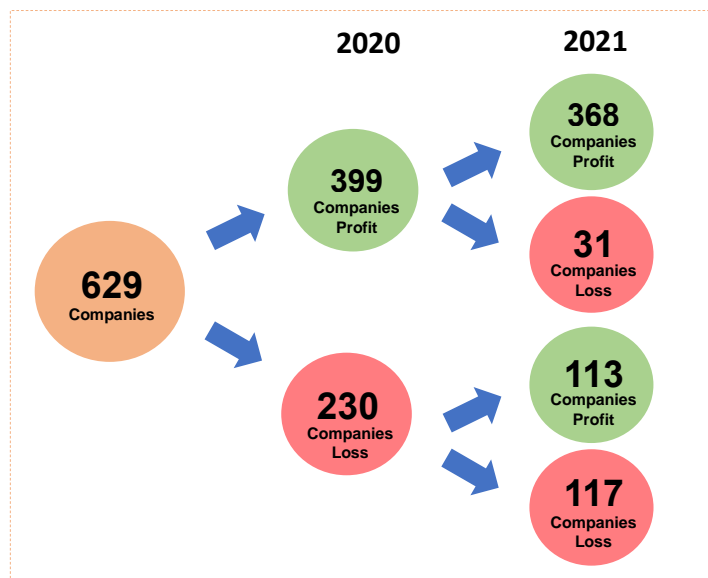
Selaras dengan sektor yang mengalami peningkatan pendapatan terbesar, sektor pertambangan menjadi sektor dengan kenaikan laba yang paling signifikan. Salah satu komoditas yang berhasil meraih titik balik dan menjadikan tahun 2021 sebagai tahun terbaik adalah komoditas batu bara. Permintaan batu bara pada tahun 2021 berhasil melampaui perkiraan sehingga mendorong harga batu bara ke rekor tertinggi. Peningkatan permintaan tersebut didorong oleh dua hal yakni peningkatan pertumbuhan industri terkait permintaan listrik di Tiongkok pasca pandemi Covid-19 pada tahun 2020 serta kondisi cuaca Indonesia yang didominasi musim hujan yang mendorong keuntungan penjualan perusahaan di sektor pertambangan.

Lonjakan ini mengubah pandangan terhadap peran batu bara dalam bauran energi di mana secara fundamental jangka panjang batu bara akan tetap baik dan masih menjadi sumber energi yang paling andal dan efisien untuk menghasilkan listrik. Negara-negara perlu menyeimbangkan bauran energinya dan batu bara harus tetap ada untuk memastikan pasokan energi yang cukup untuk menopang perekonomian.

Pada tahun 2021, properti komersial perlahan mulai menunjukkan peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja tersebut didorong oleh peningkatan permintaan terhadap penyewaan hotel dan apartemen yang digunakan sebagai sarana isolasi mandiri serta tempat penginapan tenaga medis. Selain itu, penggunaan *exhibition hall*

sebagai sarana kegiatan *meeting* hingga penyelenggaraan vaksinasi juga berhasil menopang kinerja sektor properti. Selain itu, hal lain yang menjadi faktor pendukung peningkatan antara lain terhadap permintaan segmen perkantoran sewa, ritel sewa, dan hotel sebagai dampak dari adanya pelonggaran peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Pemerintah, sehingga meningkatkan aktivitas *Working From Office* (WFO), *traffic* kunjungan di pusat perbelanjaan (mal) dan *occupancy rate* hotel yang semakin membaik.

Pada Gambar 3.2, terlihat dari 629 korporasi terbuka di Indonesia, 399 korporasi di antaranya berhasil mencatatkan laba di tahun 2020. Mayoritas (92%) korporasi yang laba pada tahun 2020 terbukti kembali resilien pada masa pemulihan dengan kembali menorehkan laba pada 2021. Sementara itu, kinerja laba 28% korporasi lainnya harus turun pada tahun pandemi Covid-19. Selanjutnya, dari 230 korporasi terbuka harus mencatatkan kerugian pada tahun 2019, 51% korporasi kembali mengalami kerugian di masa pandemi. Akan tetapi, sejumlah sisanya berhasil menoreh pemulihan laba pada tahun 2021.



Gambar 3. 2 Resiliensi Laba Korporasi Terbuka pada Era Pandemi 2021

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

## Sepuluh Korporasi dengan Laba Terbesar

Pada bagian ini akan membahas lebih lanjut terkait sepuluh korporasi dengan laba terbesar. Dari 629 korporasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sepuluh korporasi yang menghasilkan laba terbesar pada tahun 2021 terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Korporasi dengan Jumlah Laba Terbesar Era Pandemi 2021  
(dalam triliun rupiah)

Korporasi	Kode	Sektor	Laba	Korporasi	Kode	Sektor	Laba
Telkom Indonesia	TLKM	<i>Telecommunication</i>	33,95	Saratoga Investama Sedaya	SRTG	<i>Investment Company</i>	24,89
Bank Central Asia	BBCA	<i>Bank</i>	31,44	Bayan Resources	BYAN	<i>Mining</i>	18,03
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	<i>Bank</i>	30,76	Adaro Energy	ADRO	<i>Mining</i>	14,65
Bank Mandiri	BMRI	<i>Bank</i>	30,55	Indofood Sukses Makmur	INDF	<i>Food &amp; Beverages</i>	11,20
Astra Internasional	ASII	<i>Automotive &amp; Components</i>	25,59	Bank Negara Indonesia	BBNI	<i>Bank</i>	10,98

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Selaras dengan kinerja pendapatan, korporasi dengan pencapaian laba terbaik pada tahun 2021 didominasi oleh sektor barang keuangan dan pertambangan. Kinerja laba sektor keuangan ditopang oleh korporasi perbankan seperti PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Di sisi lainnya, sektor telekomunikasi ditopang oleh PT Telkom Indonesia Tbk.

## Sepuluh Korporasi dengan Kenaikan Laba Terbesar

Pandemi Covid-19 tak selalu melumpuhkan kinerja korporasi-korporasi terbuka di Indonesia. Pada masa yang penuh tantangan ini, beberapa korporasi berhasil menerapkan strategi yang mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang luar biasa. Pada Tabel 3.2, terlihat sepuluh korporasi yang mencatatkan peningkatan laba terbesar secara agregat pada masa pandemi.

Tabel 3. 2 Korporasi dengan Jumlah Peningkatan Laba Terbesar Secara Agregat Era Pandemi 2021

(dalam triliun rupiah)

Perusahaan	Kode	Sektor	Laba 2021	Peningkatan Laba	Perusahaan	Kode	Sektor	Laba 2021	Peningkatan Laba
Saratoga Investama Sedaya	SRTG	<i>Investment Trade</i>	24,89	16,07	Lippo Karawaci	LPKR	<i>Property</i>	-1,62	8,01
Bayan Resources	BYAN	<i>Mining</i>	18,03	13,16	Bumi Resources	BUMI	<i>Mining</i>	3,18	7,88
Bank Mandiri	BMRI	<i>Bank</i>	30,55	12,91	Waskita Karya	WSKT	<i>Property</i>	-1,84	7,66
Adaro Energy	ADRO	<i>Mining</i>	14,65	12,41	Bank Negara Indonesia	BBNI	<i>Banking</i>	10,97	7,66
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	<i>Bank</i>	30,76	12,09	Indosat	ISAT	<i>Telecommunication</i>	6,86	7,49

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Pada tahun 2021, perusahaan-perusahaan dari sektor pertambangan berhasil mendominasi sebagai perusahaan yang meraih peningkatan laba terbesar secara agregat. Beberapa perusahaan di sektor pertambangan seperti Bayan Resources, Adaro Energy dan Bumi Resources berhasil meraih titik balik dan menjadikan tahun 2021 sebagai tahun terbaik adalah komoditas batu bara.

Saratoga Investama sebagai salah satu perusahaan investasi juga berhasil menjadi perusahaan yang mencapai peningkatan laba terbesar tahun 2021. Hal ini didorong oleh strategi yang dikembangkan oleh Saratoga Investama. Pada tahun 2021, permintaan terhadap komoditas, telekomunikasi, jasa kesehatan serta energi mengalami peningkatan dikarenakan kondisi pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia. Hal tersebut berhasil meningkatkan nilai investasi yang signifikan dari perusahaan-perusahaan yang diinvestasikan oleh Saratoga Investama.

### Sepuluh Korporasi dengan Penurunan Laba Terbesar

Meskipun sektor keuangan mampu menyumbang laba terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya, tiga korporasi perbankan BUMN di Indonesia harus menanggung penurunan laba yang luar biasa di era pandemi. Hasil uji beda menunjukkan bahwa secara statistik terdapat penurunan signifikan pada laba sebelum dan saat pandemi Covid-19 terjadi. Sepuluh korporasi yang mencatatkan penurunan laba terbesar secara agregat pada tahun 2021 terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Korporasi dengan Jumlah Penurunan Laba Terbesar Secara Agregat Era Pandemi 2021

(dalam triliun rupiah)

Perusahaan	Kode	Sektor	Laba 2021	Penurunan Laba	Perusahaan	Kode	Sektor	Laba 2021	Penurunan Laba
Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga	AGRO	Bank	-3,05	-3,08	Bank Pan Indonesia	PNBN	Bank	1,82	-1,31
Gudang Garam	GGRM	Tobacco	5,61	-2,04	First Media	KBLV	Telecommunications	-1,27	-1,24
Summarecon Agung	SMRA	Property	0,55	-1,91	Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA	Food & Beverages	0,01	-1,20
Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP	Tobacco	7,14	-1,44	Bank QNB Indonesia	DKSW	Bank	-1,58	-1,16
Unilever Indonesia	UNVR	Consumer Goods	5,76	-1,41	Bank Neo Commerce	BBYB	Bank	-0,99	-1,00

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Beberapa perusahaan di sektor keuangan khususnya perbankan terdaftar sebagai perusahaan yang meraih penurunan laba terbesar pada tahun 2021. Salah satunya adalah Bank Raya yang merupakan transformasi digital dari Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk untuk merespon peningkatan transaksi ekonomi dan keuangan digital. Pada tahun 2021, Bank Raya membukukan kerugian bersih sebesar Rp3.046 Miliar dikarenakannya tingginya pencadangan yang dibentuk oleh Bank yakni sebesar Rp 3.885 Miliar. Hal tersebut bertujuan untuk *shifting* portofolio bisnis yang awalnya fokus pada bisnis segmen menengah dan berpindah ke bisnis digital sehingga cakupan yang cukup terhadap kredit berkualitas rendah sangat diperlukan.

Kemudian, Bank Pan Indonesia juga dikategorikan sebagai salah satu perusahaan perbankan yang membukukan penurunan laba di tahun 2021. Penurunan tersebut didorong oleh penurunan pendapatan bunga kredit yang sejalan dengan adanya perlambatan kredit Bank.





















Sementara itu, perusahaan di sektor tembakau juga tercatat sebagai perusahaan dengan penurunan laba terbesar tahun 2021. Berdasarkan data Nielsen, pada tahun 2021 volume penjualan industri tembakau mengalami peningkatan sebesar 8,8%. Namun, kenaikan cukai secara kumulatif sebesar 40% membawa dampak negatif terhadap laba produsen rokok. Penurunan pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan berkurang selama pandemi tidak memberikan ruang bagi para pelaku usaha di industri tembakau untuk melakukan penyesuaian harga jual signifikan di tengah persaingan pasar yang ketat.

















## Analisis Aset Korporasi Terbuka Era Pandemi 2021

Dari 528 korporasi terbuka, 367 korporasi mencatatkan pertumbuhan aset positif. Pada Tabel 4.1, terlihat korporasi dengan jumlah aset terbesar berdasarkan klasifikasi sektor.

Tabel 4. 1 Korporasi dengan Jumlah Aset Terbesar berdasarkan Klasifikasi Sektor pada Era Pandemi 2021

*(dalam triliun rupiah)*

Pertanian			
 Sinar Mas Agro Resources & Tech <b>Rp40,3</b>	 PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk Salim Ivomas Pratama <b>Rp35,9</b>	 Astra Agro Lestari <b>Rp30,4</b>	 Sawit Sumbermas Sarana <b>Rp13,8</b>
Industri Dasar dan Kimia			
 Barito Pacific <b>Rp131,6</b>	 Indah Kiat Pulp & paper <b>Rp127,8</b>	 Semen Indonesia <b>Rp76,0</b>	 Chandra Asri Petrochemical <b>Rp71,1</b>
Industri Barang Konsumsi			
 Indofood Sukses Makmur <b>Rp179,3</b>	 Indofood CBP Sukses Makmur <b>Rp118,0</b>	 Gudang Garam <b>Rp89,9</b>	 HM Sampoerna <b>Rp53,0</b>
Keuangan			
 Bank Mandiri <b>Rp1.725,6</b>	 Bank Rakyat Indonesia <b>Rp1.678,1</b>	 Bank Central Asia <b>Rp1.228,3</b>	 Bank Negara Indonesia <b>Rp964,8</b>
Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi			
 Telkom Indonesia <b>Rp277,2</b>	 Perusahaan Gas Negara <b>Rp106,9</b>	 Jasa Marga <b>Rp101,2</b>	 XL Axiata <b>Rp72,7</b>

Pertambangan			
 Adaro Energy	 Medco Energi Internasional	 PT BUMI ResourceS Tbk. Bumi Resources	 Indika Energi
<b>Rp 108,0</b>	<b>Rp81,0</b>	<b>Rp60,1</b>	<b>Rp52,6</b>
Aneka Industri			
 Astra International	 Indomobil Sukses International	 PT GAJAH TUNGGAL Tbk Gajah Tunggal	 PT Sri Rejeki Isman Tbk Sri Rejeki Isman
<b>Rp367,3</b>	<b>Rp51,0</b>	<b>Rp18,4</b>	<b>Rp17,6</b>
Properti, Real Estate & Konstruksi Bangunan			
 Waskita Karya	 Wijaya Karya	 Big City, Big Opportunity Bumi Serpong Damai	 CONSTRUCTION & INVESTMENT PP
<b>Rp103,6</b>	<b>Rp69,1</b>	<b>Rp61,4</b>	<b>Rp55,5</b>
Perdagangan, Layanan, dan Investasi			
 UNITED TRACTORS United Tractor	 MNC GROUP PT MNC Investama Tbk MNC Investama	 SARATOGA Saratoga Investama Sedaya	 Emtek Elang Mahkota Teknologi
<b>Rp112,5</b>	<b>Rp64,9</b>	<b>Rp61,1</b>	<b>Rp38,1</b>

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

#### Top 4 Perusahaan dengan Jumlah Aset Terbesar pada Tiap Industri

- **Tinjauan Industri Pertanian**

PT Sinar Mas Agro Tbk mencatatkan kenaikan jumlah aset sebesar 15% menjadi Rp40,3 triliun. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada akun persediaan dari Rp4,5 triliun menjadi Rp7,4 triliun. Peningkatan ini digunakan sebagai jaminan dengan pengikatan secara fidusia sehubungan dengan fasilitas pinjaman utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Selanjutnya, PT Salim Ivomas Pratama Tbk. yang berada pada posisi kedua, mencatatkan kenaikan aset 2% sebesar Rp0,5 triliun menjadi Rp35,9 triliun yang disebabkan adanya penambahan deposito berjangka.

Posisi ketiga ditempati oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. Dengan peningkatan jumlah aset 9% sebesar Rp2,6 triliun menjadi Rp30,4 triliun. Kenaikan ini didukung oleh peningkatan pada deposito berjangka dari Bank BRI sebesar Rp2,2 triliun dan peningkatan persediaan Rp 0,8 triliun. Terakhir, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mencatat kenaikan 1,1 triliun pada jumlah asetnya, akibat peningkatan pinjaman jangka panjang.



- **Tinjauan Industri Dasar dan Kimia**

PT Barito Pasific Tbk naik peringkat menjadi nomor satu pada jumlah aset terbesar pada industri dasar dan kimia, sebelumnya ada pada posisi kedua, tahun 2021 PT Barito Pasific Tbk mencatatkan kenaikan jumlah aset 20% menjadi Rp131,6 triliun. Kenaikan ini dikarenakan peningkatan jumlah kas yang berasal dari hasil *right issue* anak perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Sementara itu, antara posisi kedua dan ketiga terdapat interval yang cukup besar. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dan sub sektor yang berbeda. Dari sisi aset tetap PT Chandra Asri Tbk memiliki aset tetap yang jauh lebih besar dibandingkan PT Semen Indonesia. Pada posisi ke empat konsisten ditempati oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dengan jumlah aset Rp71,1 triliun

- **Tinjauan Industri Barang Konsumsi**

Pada industri barang dan konsumsi, Top 4 jumlah aset terbanyak pada tahun 2021 masih sama dengan perolehan peringkat pada tahun 2020. Keempat perusahaan yang berada pada Top 4 mencatatkan kenaikan jumlah aset. Kenaikan aset 10% pada PT Indofood Sukses Makmur menjadi Rp179,3 triliun (2020: Rp163,1 triliun) sebagian besar dikarenakan kenaikan jumlah aset pada anak perusahaan PT Indofood CBP dengan kenaikan jumlah aset 14% menjadi Rp118 triliun (2020: Rp 103,6 triliun).

Kenaikan jumlah aset pada PT Gudang Garam Tbk sebagian besar dikarenakan adanya peningkatan jumlah persediaan sebesar 19% menjadi Rp47,45 triliun. Pada posisi keempat, PT HM Sampoerna Tbk mencatatkan kenaikan jumlah aset sebesar 7% menjadi Rp53 triliun, salah satu penyebab kenaikan adalah adanya peningkatan pada tagihan pengembalian pajak sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp4,6 triliun.

- **Tinjauan Industri Keuangan**

PT Bank Mandiri Tbk menjadi bank badan usaha milik negara (BUMN) dengan aset terbesar tahun 2021, naik dari peringkat dua menjadi peringkat satu pada perolehan jumlah aset pada tahun 2021 menggantikan PT BRI Tbk. Peningkatan pada jumlah aset PT Bank Mandiri Tbk dikarenakan penggabungan tiga bank Syariah dari anak usaha bank persero pada Februari 2021, adapun ketiga bank tersebut adalah PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri.

- **Tinjauan Industri Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi**

Pada industri ini, keempat perusahaan masih berada pada posisi ranking Top4 yang sama dengan tahun 2020. Kenaikan jumlah aset yang cukup signifikan hanya terjadi pada PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 12% menjadi Rp277,2 triliun (2020: Rp246,9 triliun). Kenaikan ini dikarenakan adanya peningkatan penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan yang mana didalamnya terdapat beberapa investasi seperti pembelian saham GoTo dan beberapa investasi yang dilakukan oleh anak perusahaan MDI pada *start-up* di Indonesia. Selanjutnya peningkatan jumlah aset juga dicatatkan oleh PT XL Axiata Tbk sebesar 7% menjadi Rp72.7 triliun (2020: Rp67.7 triliun) dikarenakan adanya peningkatan aset tetap sebesar 10%.

- **Tinjauan Industri Pertambangan**

PT Adaro Energy Indonesia Tbk tetap menjadi perusahaan dengan jumlah aset terbesar dengan kenaikan total aset sebesar 19% menjadi Rp108 triliun (2020: Rp90,1 triliun). Kenaikan pada total aset diikuti oleh kenaikan pada liabilitas dengan penambahan utang bank menjadi USD 550 juta.

PT Bumi Resources Tbk naik ke posisi tiga dari posisi empat pada tahun 2020, kenaikan ini seiring kenaikan kinerja perusahaan pada tahun 2021, secara detail akun yang mengalami kenaikan signifikan adalah aset lancar lainnya yang terdiri dari uang muka investasi yang merupakan penyelesaian dari piutang dalam bentuk aset tambang yang berlokasi di Banten dan uang muka pembangunan pabrik.

- **Tinjauan Aneka Industri (*Miscellaneous*)**

PT Astra International Tbk tetap pada peringkat pertama dengan jumlah aset Rp367,3 triliun naik 9% (2020: Rp338,2 triliun), dengan rincian kenaikan aset lancar sebesar 21% sementara aset tidak lancar naik hanya 1%. Pada posisi ketiga dan keempat terdapat pergerakan dari tahun sebelumnya, dimana PT Gajah Tunggal yang pada 2020 berada pada posisi keempat naik menjadi ketiga, kenaikan ini didorong oleh peningkatan pada persediaan yang naik 55% dari tahun 2020. Sementara peringkat PT Sri Rejeki Isman Tbk turun pada peringkat keempat, karena adanya penurunan jumlah aset sebesar -33% menjadi Rp17,6 triliun (2020: Rp26,3 triliun), penurunan terdapat ada pada penurunan jumlah aset lancar sebesar -49%.

- **Tinjauan Industri Properti, Real Estate, & Konstruksi Bangunan**

Pada industri ini pada tahun 2021 tidak ada perubahan posisi Top 4 maupun perubahan jumlah aset yang signifikan. Keempat perusahaan mencatatkan jumlah aset yang relatif stabil dari tahun lalu. Jumlah aset PT Waskita Karya Tbk turun -2%, PT Wijaya Karya Tbk naik 1%, PT Bumi Serpong Damai naik 1%, dan PT PP Tbk naik 4%.

- **Tinjauan Industri Perdagangan, Layanan, dan Investasi**

PT United Tractor Tbk masih menjadi perusahaan dengan jumlah aset tertinggi dengan peningkatan 13% menjadi Rp112,5 triliun (2020: Rp99,8 triliun). Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan persediaan yang dibukukan pada tahun 2021 sebesar Rp9,4 triliun. Sementara itu, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk mencatatkan kenaikan aset sebesar 74% akibat investasi pada saham yang meningkat menjadi Rp57,8 triliun. Pada posisi keempat yang pada tahun 2020 ditempati PT Global Mediacom Tbk, pada 2021 ditempati oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dengan jumlah aset Rp38,1 triliun.

### Analisis Kenaikan dan Penurunan Aset Korporasi Terbuka Era Pandemi 2021

Dari 428 korporasi yang mencatatkan peningkatan jumlah aset, sepuluh korporasi yang mencatatkan kenaikan aset terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Korporasi terbuka dengan Kenaikan Total Aset Terbesar Era Pandemi 2021

(dalam triliun rupiah)

Korporasi	Kode	Sektor	Peningkatan Aset	%Growth	Korporasi	Kode	Sektor	Peningkatan Aset	%Growth
Bank Mandiri	BMRI	Bank	183,6	12%	Sarana Menara Nusantara	TOWR	Non Building Construction	31,6	92%
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	Bank	166,3	11%	Telkom Indonesia	TLKM	Telekomunikasi	30,2	12%
Bank Central Asia	BBCA	Bank	152,7	14%	Bank CIMB Niaga	BNGA	Bank	29,8	11%
Bank Negara Indonesia	BBNI	Bank	73,5	8%	Astra Internasional	ASII	Otomotif	29,1	9%
Bank Permata	BNLI	Bank	36,6	19%	Bank Mayapada	MAYA	Bank	26,6	29%

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Terdapat tujuh dari sepuluh korporasi yang berasal dari sektor perbankan. Pendorong pertumbuhan aset perbankan pada era pandemi di 2021 dikarenakan berbagai faktor salah satunya adalah hasil dari upaya resiliensi untuk menunjang momentum pemulihan pada masa pandemi, dari tabel diatas PT Bank Mandiri Tbk mencatatkan sebagai korporasi dengan peningkatan aset terbesar yang didorong adanya *merger* bank syariah.

Pemerintah juga terus mendorong penguatan posisi industri perbankan baik syariah maupun Non-Bank Syariah untuk tumbuh dengan penerbitan berbagai ketentuan akselerasi transformasi digital serta sinergi perbankan. Berbeda dengan perbankan, PT Sarana Menara Nusantara mencatatkan kenaikan signifikan yaitu 92% menjadi Rp31,6 triliun didorong adanya akuisisi Solusi Tunas Pratama (SUPR) pada awal Oktober 2021.

Tabel 4. 3 Korporasi terbuka dengan Penurunan Aset Terbesar  
Era Pandemi 2021

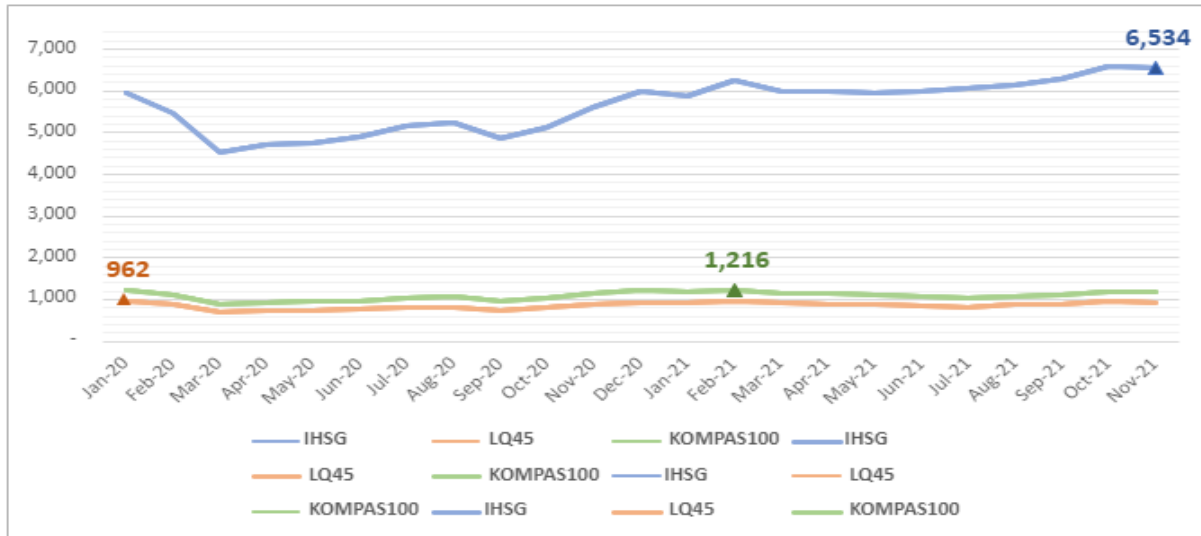
(dalam triliun rupiah)

Korporasi	Kode	Sektor	Penurunan Aset	%Growth	Korporasi	Kode	Sektor	Penurunan Aset	%Growth
Bank Pan Indonesia	PNBN	Bank	-13,6	-6%	Astrindo Nusantara Infrastruktur	BIPI	Mining	-5,2	-28%
BRI Agroniata	AGRO	Bank	-11,1	-40%	Maybank Indonesia	BNII	Bank	-4,5	-3%
PT Trinita Dinamik Tbk	TRUE	Property and Real Estate	-10,1	-92%	Bank Artha Graha Internasional	INPC	Bank	-4,4	-14%
Bank Danamon	BDMN	Bank	-8,6	-4%	Oto Multiartha	OTMA	Financial Institution	-4,3	-28%
Dinamika Multifinance	ADMF	Financial Institution	-5,5	-19%	Clipan Finance Indonesia	CFIN	Investment Company	-3,8	-35%

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Selanjutnya, tabel 4.3 menunjukkan 10 korporasi terbuka yang mencatatkan penurunan aset tertinggi secara agregat nominal, lima diantaranya merupakan bank dan dua lainnya adalah institusi keuangan (*non bank*). Total aset PT Bank Pan Indonesia Tbk turun Rp13,6 triliun atau setara dengan -6% dari tahun sebelumnya dikarenakan perlambatan pertumbuhan kredit. Permasalahan ini juga dialami oleh bank lain seperti , PT BRI Agroniata Tbk, PT Bank Danamon Tbk, PT Maybank Indonesia Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional.

## Sekilas Indeks Saham Indonesia dan Kapitalisasi Pasar Dunia



Gambar 6. 1 Perkembangan Indeks Harga Saham Indonesia

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Selama dua tahun terakhir, IHS menunjukkan progres membaik dan mampu mencapai angka Rp7.229 di April 2022 meningkat 22% dari awal Jan 2020 (Pre-Covid-19). Sementara itu, LQ45 dan KOMPAS100 menunjukkan tren yang serupa dan angka tertinggi LQ45 sebesar Rp1085 pada April 2022 sementara angka tertinggi KOMPAS100 sebesar Rp1338 pada April 2022.

Tabel 6. 1 Korporasi Terbesar Berdasarkan Kapitalisasi Pasar di tiga negara

Rank	Indonesia	Kategori	Market Cap	United States	Kategori	Market Cap	China	Kategori	Market Cap
1	Bank Central Asia	Bank	\$60.66 B	Apple	Tech	\$2.224 T	Tencent	Tech	\$448.20 B
2	Bank Rakyat Indonesia	Bank	\$43.25 B	Microsoft	Tech	\$1.918 T	Kweichow Moutai	Beverages	\$380.66 B
3	GoTo	Tech	\$31.02 B	Alphabet (Google)	Tech	\$1.477 T	Alibaba	E-commerce	\$325.34 B
4	Telkom Indonesia	Telecommunications	\$26.95 B	Amazon	E-commerce	\$1.092 T	ICBC	Bank	\$247.81 B
5	Bank Mandiri	Bank	\$24.64 B	Tesla	Electric Vehicles	\$723.17 B	CATL	Electronic	\$185.21 B

Rank	Indonesia	Kategori	Market Cap	United States	Kategori	Market Cap	China	Kategori	Market Cap
6	Astra International	Miscellaneous	\$18.28 B	Berkshire Hathaway	Investment	\$604.31 B	China Construction Bank	Bank	\$177.46 B
7	Bayan Resources	Energy	\$15.93 B	United Health	Insurance	\$477.00 B	CM Bank	Bank	\$160.73 B
8	Chandra Asri Petrochemical	Energy	\$13.77 B	Johnson & Johnson	FMCG	\$465.59 B	Meituan	Ecommerce	\$160.63
9	Unilever Indonesia	Consumer Goods	\$12.98 B	Meta (Facebook)	Tech	\$434.85 B	Agricultural Bank of China	Bank	\$154.83 B
10	Bank Negara Indonesia	Bank	\$10.15 B	Visa	Financial Services	\$419.25 B	PetroChina	Energy	\$140.46 B

Sumber: Informasi Publik, Analisis LM FEB UI

Kapitalisasi pasar di beberapa negara seperti Indonesia, Amerika Serikat, dan China ditunjukkan pada Tabel 6.1. Sektor yang berada pada kapitalisasi pasar tiap negara juga cukup beragam. Pada negara Indonesia, Sektor bank mayoritas berada dalam sepuluh besar kapitalisasi pasar. Selain itu, perusahaan teknologi GoTo dan telekomunikasi Telkom juga masih menduduki posisi lima tertinggi sama seperti periode sebelumnya.

Pada negara Amerika Serikat, sektor teknologi masih menduduki tiga besar dalam kapitalisasi pasar di negara tersebut. Beberapa sektor lain pun ikut masuk dalam sepuluh besar kapitalisasi pasar tetapi tetap masih cukup berhubungan dengan teknologi. Sebut saja *e-commerce* dan kendaraan listrik yang masih cukup dekat berhubungan dengan industri teknologi. Selain sektor teknologi, sektor finansial seperti perbankan, investasi, dan jasa finansial juga masuk ke dalam kapitalisasi pasar terbesar.

China memiliki kapitalisasi pasar dari beragam sektor seperti teknologi, elektronik, bank, industri barang konsumsi, dan industri *e-commerce*. Mirip seperti Amerika Serikat, sektor teknologi menduduki peringkat tertinggi di kapitalisasi pasar, dilanjut dengan sektor barang konsumsi, dan *e-commerce*. Sektor perbankan pun terdapat 40 persen dalam sepuluh besar kapitalisasi pasar di China.

## Kesimpulan dan Penemuan

Sampai tanggal 30 Mei 2022, terdapat 760 korporasi yang mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Dari 760 korporasi, 37 perusahaan baru mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2022. Sementara itu, 97 perusahaan baru menerbitkan laporan keuangan tahun 2020 setelah tanggal 22 Mei 2022.

Berdasarkan pertimbangan diatas, LM FEB UI hanya menggunakan 630 korporasi terbuka sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kurs Dolar AS 31 Desember 2020 Rp13.956 dan 31 Desember 2021 Rp14.241 sebagai nilai konversi.

Dari 630 korporasi terbuka yang telah mempublikasi Laporan Tahunan tahun 2021, LM FEB UI memberikan catatan performa sebagai berikut:

1. Dari 629 korporasi, terdapat 481 (76%) mencatatkan performa laba pada 2021. Sejumlah 113 korporasi (18%) menunjukkan kinerja laba bersih yang meningkat. Berikut daftar perusahaan terbuka dengan laba terbaik dari masing-masing sektor pada tahun 2021:
  - a. Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi: PT Telkom Indonesia Tbk
  - b. Finansial: PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk
  - c. Aneka Industri: PT Astra International Tbk
  - d. Investasi : PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
  - e. Pertambangan : PT Bayan Resources Tbk, PT Adaro Energy Tbk
  - f. Industri Barang Konsumsi : PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2. Dari 629 korporasi terbuka, terdapat 148 korporasi (24%) yang mengalami kerugian pada tahun 2021. Sejumlah 31 korporasi (5%) yang laba pada tahun 2020 harus merugi pada tahun pandemi 2021.
3. Dari 629 korporasi terbuka, 452 (72%) di antaranya mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2021. Berikut daftar perusahaan dengan kinerja pendapatan terbaik dari masing-masing sektor selama tahun 2021:
  - a. Aneka Industri: PT Astra International Tbk
  - b. Finansial : PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Central Asia Tbk
  - c. Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi: PT Telkom Indonesia Tbk
  - d. Industri Barang Konsumsi: PT Gudang Garam Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna
  - e. Perdagangan, Jasa, dan Investasi: PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
  - f. Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan: PT United Tractors Tbk



## ***Disclaimer***

- Laporan dalam buku ini hanya berlaku sesuai dengan kondisi yang diuraikan dalam dokumen per tanggal 13 Mei 2022. Apabila terjadi perubahan kondisi kedepannya, maka memungkinkan untuk menghasilkan hasil dan kesimpulan yang berbeda.



## Referensi

- <https://www.merdeka.com/uang/ekonomi-2021-diprediksi-tumbuh-4-persen-ditopang-sektor-pertambangan.html>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211004105345-17-281160/ini-dia-saham-tambang-tercuan-naik-113-kamu-punya>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/04/didorong-sektor-pertanian-indeks-harga-perdagangan-besar-naik-073-pada-desember-2021>
- <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4992>
- <https://investasi.kontan.co.id/news/tersengat-sentimen-positif-saham-saham-otomotif-mulai-menggeliat>
- <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2021-04-14/laba-emiten-2021-diproyeksi-melesat-potensi-reksadana-saham>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220225102108-17-318308/kinerja-ciamik-abis-4-raksasa-bank-ri-jadi-idola-investor/4>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210316143553-17-230525/begini-nasib-jangka-panjang-saham-hmsp-ggrm-cs-suram>
- <https://industri.kontan.co.id/news/cetak-kinerja-moncer-pendapatan-astra-international-asii-capai-rp-2335-triliun>
- <https://companiesmarketcap.com/usa/largest-companies-in-the-usa-by-market-cap/>
- <https://companiesmarketcap.com/china/largest-companies-in-china-by-market-cap/>
- <https://companiesmarketcap.com/indonesia/largest-companies-in-indonesia-by-market-cap/>
- Laporan Tahunan PT Adaro Energy Tbk
- Laporan Tahunan PT Astra Internasional Tbk
- Laporan Tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk
- Laporan Tahunan PT Bayan Resources Tbk
- Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
- Laporan Tahunan PT Bank Mandiri Tbk



- Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
- Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia Tbk
- Laporan Tahunan PT Bank Pan Indonesia Tbk
- Laporan Tahunan PT Barito Pacific Tbk
- Laporan Tahunan PT Bumi Resources Tbk
- Laporan Tahunan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
- Laporan Tahunan PT Gajah Tunggal Tbk
- Laporan Tahunan PT Gudang Garam Tbk
- Laporan Tahunan PT HM Sampoerna Tbk
- Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- Laporan Tahunan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
- Laporan Tahunan PT Sinarmas Agro Tbk
- Laporan Tahunan PT Salim Ivomas Pratama Tbk
- Laporan Tahunan PT Sri Rejeki Isman Tbk
- Laporan Tahunan PT Sarana Menara Nusantara Tbk
- Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia Tbk
- Laporan Tahunan PT United Tractor Tbk

## Tim Penyusun

- Willem A. Makaliwe ( [willem.makaliwe@lmfebui.com](mailto:willem.makaliwe@lmfebui.com) )
- R. Nugroho Purwantoro ( [r.nugrohopurwantoro@lmfebui.com](mailto:r.nugrohopurwantoro@lmfebui.com) )
- Jiddiyah Amali ( [jiddiyah.amali@ui.ac.id](mailto:jiddiyah.amali@ui.ac.id) )
- Kezia Karmelia ( [kezia.karmelia@ui.ac.id](mailto:kezia.karmelia@ui.ac.id) )
- Bella Octavia ( [bella.octavia@ui.ac.id](mailto:bella.octavia@ui.ac.id) )
- Grace Meintha ( [grace.meintha@ui.ac.id](mailto:grace.meintha@ui.ac.id) )